

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA WEB PJJ  
MATA PELAJARAN TIK SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 1  
JAMPANGKULON**

Oleh

Muhammad Iqbal<sup>1)</sup>, Heni Wulandari<sup>2)</sup>, Thariq Aziz<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113

Email: [1iqbalgrizzly@gmail.com](mailto:iqbalgrizzly@gmail.com), [2heni.mpa@gmail.com](mailto:heni.mpa@gmail.com), [3thariq@ummi.ac.id](mailto:thariq@ummi.ac.id)

**Abstrak**

Pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan media WEB yang belum maksimal di sekolah atau guru yang hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materinya kepada siswa akan berdampak pada siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring menggunakan media web PJJ mata pelajaran TIK selama pandemi covid-19 di SMAN 1 Jampangkulon. Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah: Wakasek Kurikulum, Guru Pengembang WEB PJJ dan Siswa. Objek penelitian ini adalah Media Pembelajaran WEB PJJ (E-learning) dilakukan di rumah. Prosedur pengumpulan data digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman yaitu melalui beberapa proses yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring menggunakan media web PJJ mata pelajaran TIK selama pandemi Covid-19 di SMAN 1 Jampangkulon efektif karena telah mencapai indikator yang peneliti terapkan sebagai pencapaian sebagai ukuran penelitian dengan di tambahnya nilai PTS TIK.

**Kata Kunci: Efektivitas; Media Web; Pembelajaran Daring; TIK**

**PENDAHULUAN**

Sejak awal tahun 2020 perubahan drastis dibidang pendidikan mulai mengalami revolusi. Pembelajaran yang tadinya didominasi oleh pembelajaran tatap muka harus beralih dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) di semua level pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Guna mencegah penularan corona virus 2019 (Covid-19), kebijakan pendidikan banyak yang dilahirkan. Surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran daring, para pendidik diharapkan menghadirkan proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Di level perguruan tinggi juga membuat surat edaran yang isinya sama yaitu menerapkan pembelajaran daring dikampus. (Sari Widya et all, 2020)

Dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Pasal 1, " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Sistem pendidikan nasional merupakan bagian integral dari pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit

seperti; SARS, MERS, dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan. Terkait perkembangan virus corona tersebut, akhirnya pemerintah membuat kebijakan sebagai langkah pertama yaitu berupa anjuran *social distancing*. Ini dimaknai bahwa pemerintah menyadari sepenuhnya penularan dari covid-19 ini bersifat

droplet percikan lendir kecil-kecil dari dinding saluran pernapasan seseorang yang sakit yang keluar pada saat batuk dan bersin. Oleh karena itu, pemerintah menganjurkan kepada siapapun yang batuk dan yang menderita penyakit *influenza* untuk menggunakan masker, tujuannya untuk membatasi percikan droplet dari yang bersangkutan. Selain mengatur jarak antar orang, agar kemungkinan peluang tertular penyakit bisa menjadi lebih rendah.

Seperti yang telah di laksanakan oleh SMAN 1 Jampangkulon, dengan kebijakan tinggal di rumah yang diberlakukan oleh pemerintah, membatasi semua aktivitas yang biasa kita lakukan di luar rumah. Seperti kegiatan pendidikan di sekolah yang harus dilakukan dari rumah ke rumah akhir tahun 2020. Kebijakan tersebut mendorong staf pengajar untuk mencari inovasi baru yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar di rumah dengan menggunakan media pembelajaran WEB PJJ untuk mengakses pembelajaran yang di dalamnya berisikan materi ajar, soal, ajar dan juga quiz harian. Tidak semua daerah di Indonesia bisa mengalami koneksi internet tanpa terganggu dan tidak semua pelajar di Indonesia memiliki *smartphone*. Benda ini, hanya akan berdampak stres pada siswa tanpa buat dia mengerti materi pelajaran yang diberikan. Sebagai hasil dari aktivitas proses belajar mengajar tidak dilakukan seefektif metode konvensional yang biasa dilakukan di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan media WEB yang belum maksimal di sekolah atau guru yang hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materinya kepada siswa akan berdampak pada

siswa. Terlepas dari kendala tersebut, tentunya masih ada manfaat menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan media pembelajaran pada saat terjadi pandemi covid19. Dalam situasi pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif dalam memahami bagaimana berkomunikasi dengan siswa bahasa dan alat yang sangat berbeda. Penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran daring harus dapat dimanfaatkan oleh guru secara optimal. Hal ini untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring selama ini periode pandemi dalam periode yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini, Dengan permasalahan di atas melalui penelitian ini di harapkan bisa mengetahui tingkat keefektivitas pembelajaran daring yang menggantikan pembelajaran langsung atau bisa di sebut dengan tatap muka pada masa pandemic covid-19. Yang kemudian peneliti mengangkat judul Penelitian “Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Media Web PJJ Mata Pelajaran TIK di SMAN 1 Jampangkulon”.

## LANDASAN TEORI

### Pembelajaran Daring

Bilfaqih & Qomarudin (2015 : 1) mengatakan “Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta tidak terbatas”.

### Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada pembelajaran daring digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. (Nuriansyah F. 2020). Media pembelajaran *online* sebagai sebuah alternatif pembelajaran yang berbasis elektronik memberikan banyak manfaat terutama terhadap proses pendidikan yang dilakukan dengan jarak jauh. Pemanfaatan media pada dasarnya

dimaksudkan untuk membantu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif mencapai tujuan dan efisien dalam hal tenaga, waktu dan biaya (Iwan Falahudin, 2014).

### E – Learning / Web PJJ

E-learning (*Electronical Learning*), Proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. E-learning adalah proses pembelajaran yang difasilitasi dan didukung melalui pemanfaatan teknologi informasi dan internet.

### Efektivitas Pembelajaran

Menurut Afifatu dalam (Rosmita, 2020) efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Deassy dan Endang (2018 : 2) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap dengan mudah, menyenangkan, dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk memahami meneliti objek dan perilakunya melalui teknologi riset kualitatif, seperti Observasi wawancara mendalam dan dokumentasi. Karena kita perlu mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam Efektivitas pembelajaran daring.

Subjek dalam penelitian ini adalah: Wakasek Kurikulum, Guru Pengembang WEB PJJ dan Siswa. Objek penelitian ini adalah Media Pembelajaran WEB PJJ (E-learning) dilakukan di rumah.

Prosedur pengumpulan data digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber,

triangulasi teknik dan triangulasi waktu. peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:242-249) yaitu melalui beberapa proses yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Efektivitas Pembelajaran Daring

Menurut Afifatu dalam (Rosmita, 2020) efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Deassy dan Endang (2018 : 2) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap dengan mudah, menyenangkan, dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan

Menurut Slavin (dalam Rosmita, 2020) strategi pembelajaran digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan yang telah dirancang dan hasil yang diperoleh adalah keefektifan pembelajaran. Adapun beberapa indikator dalam mengukur keefektifan pembelajaran yaitu:

- 1) Kualitas Pembelajaran, adalah seberapa jauh informasi yang diuraikan sehingga peserta didik dapat mempelajarinya dengan tingkat kesalahan kecil.
- 2) Kesesuaian tingkat pembelajaran, adalah sejauh mana guru membawa peserta didik siap mempelajari materi yang baru.
- 3) Insentif, adalah seberapa besar usaha memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas belajar dan mempelajari materi yang diberikan.

- 4) Waktu, seberapa banyak waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang disampaikan.

Penelitian yang telah di laksanakan di SMAN 1 Jampangkulon ini di temukan bahwa guru telah melakukan pembelajaran daring sejak bulan maret 2020 dan telah melakukan beberapa perencanaan proses pembelajaran daring yang dapat digunakan dengan mudah oleh guru dan siswa dengan melauli Website yaitu WEB PJJ. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru mata pelajaran TIK melalui wawancara dengan peneliti pada 08 September 2020 yang menyatakan bahwa:

“Di tahun ini akibat COVID-19 dan sesuai arahan dari SKB 4 Menteri dan Diknas bahwa pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring mulai Maret, kemarin sebenarnya dimulai sekitar tanggal 16 tetapi karena ada masa libur karena virus ini, tetapi pada saat yang sama, siswa kelas X diberi libur karena siswa kelas X sedang mengikuti ujian. Setelah itu pembelajaran online hanya dilakukan dimana siswa kelas X hanya diberikan tugas saat itu saja, tetapi tidak ada perintah untuk memberikan pembelajaran daring.”

Dalam hal ini peneliti mengemukakan tiga teori yang telah peneliti pilih sebagai acuan efektivitas, dari ke tiga teori tersebut menurut peneliti sangat bagus dan relevan dengan penelitian dan kondisi yang peneliti teliti saat ini, akan tetapi peneliti hanya memilih teori satu teori yang peneliti anggap sangat akurat dengan penelitian peneliti di tempat dan kondisi pandemi. Peneliti memilih teori dari Menurut Slavin (dalam Rosmita, 2020)

Peneliti menggunakan Indikator Efektivitas untuk mengukur hasil dari penelitian yang telah di lakukan peneliti di Sekolah. Dalam hal tersebut peneliti memilih teori yang menurut peneliti sangat relevan dengan kondisi dan permasalahan yang ada di SMAN 1 Jampangkulon yaitu Menurut Slavin (dalam Rosmita, 2020), dalam teori teori

tersebut ter dapat empat indicator yang menjadi acuan peneliti:

1. Kualitas Pembelajaran, adalah seberapa jauh informasi yang diuraikan sehingga peserta didik dapat mempelajarinya dengan tingkat kesalahan kecil.
2. Kesesuaian tingkat pembelajaran, adalah sejauh mana guru membawa peserta didik siap mempelajari materi yang baru.
3. Insentif, adalah seberapa besar usaha memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas belajar dan mempelajari materi yang diberikan.
4. Waktu, seberapa banyak waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang disampaikan.

## 2. Hasil Penelitian.

### 1) Indikator Kualitas Pembelajaran

Kualitas belajar adalah adalah seberapa jauh informasi yang diuraikan sehingga peserta didik dapat mempelajarinya dengan tingkat kesalahan kecil. Dalam indikator ini dapat di pahami bahwa kualitas pembelajaran diawali dari kualitas pendidik atau guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik atau siswa. Dalam hal ini guru di tuntut kompeten pada bidangnya khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran yang di ampuhnya,

Pada penelitian ini peneliti akan membahas mengenai kualitas pembelajaran daring mata pelajaran TIK pada Web PJJ dengan memfokuskan penelitian dengan wawancara secara mendalam kepada Guru selaku narasumber penelitian. Selanjutnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber petama yaitu Guru mata pelajaran TIK adapun pertanyaannya sebagai berikut:

Peneliti: Seberapa jauh pemahaman guru mengenai materi pembelajaran TIK yang akan di sampaikan kepada peserta didik?

Narasumber 1: Tentu kami sebagai guru di tuntutan untuk memahami materi ajar yang akan di sampaikan kepada siswa dan kami juga selalu mempersiapkan materi yang akan di bahas dalam proses pembelajaran dalam pembelajaran daring, tidak hanya itu kami juga sebagai guru mempunyai pedoman ajar atau bisa di sebut sebagai RPP terkait materi yang akan di sampaikan.

Peneliti: Seberapa kreatif guru dalam menyampaikan materi pembelajaran TIK?

Narasumber 1: Bagi guru hal kreatif tentu di perlukan supaya materi yang di sampaikan oleh guru dapat di terima oleh peserta didik, tentunya kami pun mengembangkan materi ajar yang terdapat dalam RPP se kreatif mungkin

Peneliti: Apa indikator tercapainya kualitas belajar peserta didik dalam memahami materi yang telah di sampaikan guru?

Narasumber 1: Siswa mampu memahami dan menguasai materi ajar yang telah di sampaikan oleh guru dan juga siswa mampu untuk mencapai nilai yang telah menjadi standar dari sekolah

Menurut jawaban dari Narasumber bahwa mengenai kualitas pembelajaran di SMAN 1 Jampangkulon berjalan sebagaimana semestinya dengan kualitas guru yang kreatif dan juga penyampaian materi yang bagus serta di dukung dengan RPP sebagai acuan bahan ajar untuk narasumber

Peneliti: Apakah bapak sebelumnya mempelajari lebih mendalam tentang Web PJJ?

Guru: ya, mereka mengikuti pelatihan oleh pengembang WB PJJ nya, mulai dari Absensi, upload materi belajar, soal kuis di lakukan pelatihan tiap minggunya agar guru-guru memahami tentang WEB PJJ dan proses pembelajaran maksimal seperti pada pembelajaran secara tatap muka.

Narasumber 2: Jelas guru juga ada pelatihan untuk mempersiapkan pembelajaran daring tersebut khususnya pelatihan mengenai

WEB PJJ yang di laksanakan di sekolah, pelatihannya selama 3 hari agar mereka bisa dan terbiasa.

Peneliti: Bagaimana menurut Bapak mengenai kemudahan akses terhadap media daring yang digunakan?

Guru: Kalo bagi guru sendiri sangat mudah karena sudah di sediakan fasilitas oleh sekolah, tiap guru di berikan 1 komputer dan fasilitas internetnya yang cepat. Jadi guru tidak ada kendala saat mengakses WEB PJJ agar keberlangsungan pembelajaran daring sangat baik dan juga meningkatkan kualitas pembelajaran.

Narasumber 2: ya sangat mudah karena guru juga kan tadi melaksanakan dulu pelatihan untuk memakai WEB PJJ tersebut, dan juga fitur untuk di dalamnya sangat mudah yak karena saya membuatnya tidak begitu rumit seperti WEB LMS pada biasanya

Peneliti: Apakah ada kendala saat media daring yang di buat untuk keberlangsungan belajar para siswa?

Guru: Banyak sebenarnya Faktor pertama listrik yang terkadang mati, sinyal karena ada beberapa siswa yang rumah nya sangat jauh, dan kuota dikarenakan ada berapa orang yang kurang mampu itupun ada bantuan dari pemerintah tetapi kurang cukup, kemudian waktu pertama kali WEB PJJ di pakai banyak terjadi Bug pada WEB karena banyaknya user atau siswa dan guru yang masuk ke WEB, namun tim perancangpun berupaya melakukan perbaikan agar pembelajaran daring maksimal dalam mata pelajaran TIK.

Wawancara narasumber di atas dapat di simpulkan bahwa tidak banyak kendala yang di hadapi guru dalam proses pembelajaran daring, guru juga sangat memahami mengenai penggunaan Web PJJ hanya saja Mati listrik yang tidak menentu yang menjadi kendala namun itupun hanya di daerah tertentu termasuk di daerah pedalaman.

Narasumber 2: Kendalanya yaitu listrik sinyal kan kita termasuk di daerah kabupaten jadi menurut bapak kendalanya itu, kalo dari

WEB nya sendiri mungkin ketika awal percobaan ada sedikit Bug tapi untuk kesininya alhamdulillah tidak ada kendala lagi dari WEB PJJ.

Adapun pertanyaan yang sama di tanyakan kepada peserta didik sebagai berikut:

2) Indikator Kesesuaian tingkat Pembelajaran

Kesesuaian tingkat pembelajaran, adalah sejauh mana guru membawa peserta didik siap mempelajari materi yang baru. Dalam indikator kesesuaian tingkat pembelajaran ini tentunya guru harus menyesuaikan materi ajar yang akan di berikan kepada siswa dan juga guru harus menyiapkan materi ajar yang di berikan kepada siswa dalam Web PJJ supaya siswa mampu memahami materi yang di berikan oleh guru.

Pada penelitian ini peneliti membahas indikator kesesuaian tingkat belajar dan memfokuskan penelitian melalui wawancara secara mendalam kepada Narasumber 1 sebagai narasumber 1, Guru Pembuat Web sebagai Narasumber

Peneliti: Bagaimana Bapak menentukan media daring apa saja yang akan diterapkan?

Narasumber 1: Sekolah menentukan kebijakan melalui rapat sekolah, langkah apa yang harus di tentukan. Maka dari itu sekolah harus membuat system untuk membuat pelajaran jarak jauh, team IT beserta sekolah membuatlah sebuah WEB PJJ untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh tersebut

Narasumber 2: Kita menyesuaikan aja menurut intruksi dari sekolah dan juga media tersbut menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah, yang di terapkan dalam media tersebut miri seperti LMS yak karena supaya tidak ribet untuk siswa sama guru juga dalam mengkses atau mengoprariskan media.

Peneliti: Bagaimana menurut Bapak respon yang diberikan oleh siswa mengenai?penyampaian materi atau tugas yang diberikan?

Narasumber 1: Guru: Respon nya cukup bagus ketika di lihat dari absensi pengerjaan tugas TIK hampir 95% sisanya itu tadi terkait

kendala yang tidak memiliki HP dan kendala sinyal

Narasumber 2: responya sangat baik namun untuk penjelasan terkait pembelajaran TIK menurut saya kurang mendetail ya karenayak arena barengi dengan praktek dan bimbingan secara langsung oleh guru jadi lebih menditeil secara tatap muka.

Peneliti: Apa saja Fitur yang di sediakan dalam media daring tersebut?

Narasumber 1: Bisa Upload materi pelajaran baik berbentuk PDF atau file lain seperti gambar Video, juga soal-soal kuis, UTS dan UAS baik berbentuk PG atau esay. Kemudian guru bias melihat nilainya secara otomatis dan juga guru bias melihat absensi

Narasumber 2: untuk fiturnya disana bisa upload materi terkait mata pelajaran TIK ada juga untuk pengaturannya mau berapa hari materi tersebut di tampilkan bisa juga real time, di WEB juga bisa upload soal-soal dan unduh soal-soal.

Peneliti: Apakah Fitur yang ada di dalam media daring tersebut mudah di pahami siswa?

Narasumber 1: Sangat mudah, siswa juga dapat memahami tampilannya ketika di buka di HP tinggal login saja memasukan username dan password jadi siswa tinggal memilih fiur mana yang akan di gunakan misalkan fitur mata pelajaran TIK di sana juga ada fitur untuk kuisnya

Narasumber 2: Terdapat fitur untuk materi ajar,soal kuis, dan juga soal UTS/UAS, untuk fiturnya sendiri sangat mudah di gunakan seperti WEB pada umumnya. Web juga dapat di akses di PC/HP.

Dari jawaban guru di atas dapat di simpulkan bahwa dari petanyaan idnikator kesesuaian tingkat belajar yang peneliti ajukan kepada Narasumber, menurut peneliti dar segi media penyampaian materi dan fitur yang ada di Web PJJ sangat memenehu untuk kebutuhan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring, kemudian respon peserta didik juga sangat bagus baik dari penugasan

.....  
 cara menema materi dan juga tanggapan mengenai Web PJJ

Adapun pertanyaan yang di ajukan kepada peserta didik sebagai berikut: Peneliti: Apakah materi yang di sampaikan oleh guru dalam media daring/WEB PJJ bisa di mengerti?

Narasumber 3: untuk mata pelajaran TIK sendiri cukup di mengeti ka, tapi ketika ada materi yang di praktekin kadang kurang di mengerti walaupun sudah ada penjelasan dan langkah-langkahnya tanpa di bombing langsung oleh guru.

Narasumber 4: lumayan sih ka cuman kalo ada tentang praktikum agak susah di pahami karena engga langsung di bombing sama gurunya untuk materi yang lainnya mah alhamdulillah bias di mengerti

Narasumber 5: lumayan ka cuman materi praktikum saja yang agak kurang di mengerti untuk maeri seperti biasa itu bias di pahami

Narasumber 6: bagi aku mudah di mengerti ka sejauh ini terumata materi pelajaran TIK begitu juga pelajaran lain.

Peneliti: Bagaimana pemahaman anda mengenai fitur yang ada di WEB PJJ?

Narasumber 3: kaget ka awalnya soalnya kurang tau pembelajaran lewat Web tapi semakin kesini semakin terbiasa ka dan juga paham cara memakai Web nya  
 Narasumber 4: pertama di beritahu kurang paham ka tapi guru juga menjelaskan cara mengakses Web nya, sekarang mah alhadulillah paham ka soalnya kan kita juga sering belajar di Web PJJ ini sudah hamper dua tahun lebih

Narasumber 5: kurang paham ka pas awal-awal tapi karena seiring berjalan waktu paham karena sudah terbiasa

Narasumber 6: untuk sekarang paha ka terutama fitur-fitur yang ada di dalamnya sampai hafal, untuk awal doang ka agak kurang paham soalnya awam belum pernah belajar di Web.

Dari jawaban peserta didik di atas dapat di simpulkan bahwa peserta didik mampu memahami materi yang di berikan oleh guru, peserta didik pun mampu menguasai Web PJJ

yang di sediakan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah, tidak hanya peserta didik mendapat wawasan serta pemahan mengeni Website, dan juga sekamin banyaknya sumber belajar peserta didik yang di tuntunt untuk lebih mandiri.

### 3) Indikator Insentif

Insentif, adalah seberapa besar usaha memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas belajar dan mempelajari materi yang diberikan. Dalam indikator ini terlihat bahwa indikator insentif menjelaskan bagai mana cara guru untuk memotivasi siswanya dalam proses pembelajara termasuk pada saat pandemi seperti ini.

Dalam indikator ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada Guru TIK sebagai Narasumber 1 dan Guru Pembuat Web sebagai Narasumber 2. Adapun beberapa pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada Narasumber sebagai berikut:

Peneliti: Apakah siswa mesara nyaman dengan menggunakan media daring dalam proses pembelajaran termasuk mata pelajaran TIK

Guru: kemarin udah saya tanya kepada siswanya, enak pembelajaran tatap muka atau enak pembelajaran daring, jawabanya ada yang bilang enak tatap muka dan ada bilang juga enak daring jadi. Untuk pembelajaran TIK sendiri kana da beberapa hal yang harus di praktikan nah guru tinggal mengintruksikan kepada siswa dengan mengirim sebuah file beserta langkah-langkahnya.

Narasumber 2: sangat nyaman siswa tanpa pelu dating kesekolah bisa di akses dimana saja dan kapan saja. Itu saja sih kendalanya yang tadi untuk mata pelajaran TIK sendiri kurang mendetail penyampaian materi untuk itu terkadang guru menanyakan di WA kepada siswa dan juga memberikan sedikit penjelasan bila mana siswa tidak begiu memahami materi

Peneliti: Bagaimana cara guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran daring?

Narasumber 1: Walaupun dalam kondisi seperti pandemi ini kita juga harus tetap semangat untuk menyampaikan materi pada peserta didik tidak lupa kita juga selalu memberi motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar baik itu perkataan maupun materi yang di berikan melalui sekolah berupa kuota.

Narasumber 2: Semangat itu perlu baik untuk guru maupun peserta didik walaupun dalam kondisi pandemi kami guru selalu memberikan semangat kepada siswa baik sebelum belajar dan setelah belajar melalui grup WA, sekolah juga menyediakan wifi di lingkungan sekolah bagi siswa yang jangkauan sinyal di rumahnya sangat tidak stabil, maka dari itu kami mendukung sekali peserta didik dalam pembelajaran daring ini agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Peneliti: Pesan dan kesan bapak mengenai pembelajaran daring saat ini

Guru: sebenarnya kesannya bagus yak arena bisa mengakses dimana saja

Narasumber 2: bagus dan juga kita siap untuk keberlangsungan pembelajaran daring ini

Dari pertanyaan yang di ajukan mengenai indikator insentif kepada Narasumber dapat di simpulkan bahwa guru sebagai tenaga pendidik harus mampu memotivasi siswanya dalam hal apapun terutama dalam proses pembelajaran, tidak hanya motivasi saja guru di tuntut untuk kreatif supaya materi ajar yang di terima oleh peserta didik dapat di terima dan juga dengan adanya hal tersebut bias menggugah semangat belajar bagi peserta didik selain itu guru pun harus membuat materi ajar semenarik mungkin agar peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Sekolah juga menyediakan akses wifi bagi siswa yang rumahnya memiliki sinyal internet yang kurang stabil hal tersebut salah satu bentuk perhatian sekolah terhadap peserta didik.

Adapun pertanyaan yang di ajukan kepada peserta didik sebagai berikut:

Peneliti: Bagaimana cara guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran daring?

Narasumber 3: Sebelum pelajaran biasanya guru suka memberitahu di grup WA dan menyemangati kita untuk belajar walaupun dalam kondisi pandemi.

Narasumber 4: ngasih semangat kak sebelum mulai pelajaran biasanya atau sesudah pelajaran

Narasumber 5: kaya ngasih semangat gitu kak kalo udah selalai belajar biasanya kadang di grup WA juga kak. Tapi terkadang suka sedikit ngeluh kak karena kita juga membutuhkan kuota yang banyak untuk mengakses Web, itupun ada bantuan dari pemerintah terkadang kurang juga.

Dari jawaban Peserta didik di atas dapat di simpulkan bahwa mereka merasa semangat dalam belajar walaupun dalam kondisi pandemi akan tetapi ada beberapa yang mengeluh terkait dengan kuota yang minim yang di berikan pemerintah melalui sekolah akan tetapi hal tersebut tidak membuat siswa tersebut menjadi malas belajar. Tidak hanya sekedar itu sekolah juga menyediakan fasilitas wifi di lingkungan sekolah bagi siswa yang jangkauan sinyal internetnya kurang stabil dengan demikian peserta didik merasa sangat di perhatikan oleh sekolah dan membuat peserta didik menjadi termotivasi dalam proses pembelajaran daring ini

#### 4) Indikator Waktu

Waktu, seberapa banyak waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang disampaikan. Dalam indikator ini lebih focus terhadap waktu dalam proses pembelajaran baik itu jam belajar peserta didik, waktu mata pelajaran atau pun materi yang di sampaikan kepada peserta didik apakah dapat di terima atau tidak.

Terkait indikator waktu peneliti memfokuskan mengenai beberapa pertanyaan secara mendalam kepada Guru TIK sebagai Narasumber 1 dan Guru pembuat Web sebagai Narasumber 2 dan kepada peserta didik sebagai Narasumber 3,4,5,& 6



Peneliti: Sudah berapa lama Bapak menggunakan media daring dalam proses pembelajaran?

Narasumber 1: Selama pandemi berarti sudah hampir 2 tahun lebih hitungannya 4 semester. Namun saya juga dulu sempat menggunakan Web seperti LMS untuk pembelajaran daring ini, ketika ada hal tersebut saya sudah paham harus seperti apa menyampaikan materi kepada siswa agar materi yang disampaikan menarik apalagi ini waktunya hampir dua tahun lebih terkadang ada siswa juga yang merasa jenuh akan tetapi dengan kreatifitas guru di SMAN 1 Jampangkulon siswa merasa senang dalam proses pembelajaran. Kita juga selaku tenaga pendidik terus memotivasi siswa agar giat dalam mencari ilmu dan pandemi ini tidak menjadikan sebagai hambatan

Narasumber 2: dua tahun kurang lebih, sudah empat semester penggunaan Web PJJ ini, selaku pembuat Web saya menuntut kepada guru agar kreatif dalam membuat bahan ajar supaya siswa tidak merasa jenuh tidak hanya itu kami juga selalu mengadakan quiz agar proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton. Pembelajaran daring ini menurut saya menjadi penambah wawasan bagi peserta didik selain itu sumber belajar bagi peserta didik juga menjadi banyak tidak terpacu kepada buku saja mungkin ini pengalaman terbaik selama pandemi.

Adapun pertanyaan yang peneliti lontarkan kepada peserta didik sebagai berikut:

Peneliti: Berapa lama mata pelajaran TIK di laksanakan secara daring?

Narasumber 3: Kalau jamnya itu ka mungkin sekitar 2x 45 menit tapi kalau pembelajarannya udah dua tahun lebih ka

Narasumber 4: Udah dua tahun lebih ka tapi untuk jam pelajarannya 2x 45 menit sangat terbatas tapi kami juga terkadang searching google kalau ada materi yang kurang di mngerti

Narasumber 5: Ada sekitar dua tahun lebih ka pembelajaran daring ini,

menyenangkan sih ka menambah wawasan juga dan tidak jenuh

Narasumber 6 : untuk jam pelajarannya itu ka 2x45 menit terus kalo pembelajaran daringnya ada sekitar dua tahun lebih kamungkin hampir tiga tahun.

Dari jawaban peserta didik bahwa jam pelajaran yang ada di pembelajaran daring ini sedikit berkurang namun tidak menjadikan semangat belajar mereka menjadi menurun, wawasan juga semakin bertambah dan sumber belajar juga semakin banyak biasanya hanya menggunakan buku paket atau modul akan tetapi sekarang bisa searching untuk mendapatkan sumber belajar

#### **WEB PJJ**

Web adalah salah satu aplikasi yang berisikan dokumendokumen multimedia (teks, gambar, suara, animasi, video) di dalamnya yang menggunakan protokol HTTP (hypertext transfer protocol) dan untuk mengaksesnya menggunakan perangkat lunak yang disebut browser. Web PJJ yang di gunakan oleh SMAN 1 Jampangkulon adalah hasil buatan Narasumber 1, WEB tersebut di buat untuk membantu system pembelajaran yang awalnya belajar seperti biasa tatap muka berubah menjadi daring. WEB PJJ ini di rancang untuk mempermudah siswa melaukan pembelajaran daring salah satunya dalam mata pelajaran TIK

Seperti pernyataan yang di berikan guru mata pelajaran TIK sebelumnya bahwa pembelajaran daring di SMAN 1 Jampangkulon menggunakan Web PJJ sebagaimana di anjurkan oleh kebijakan pemerintah. Hal ini di perkuat dengan pernyataan guru sebagai berikut:

Untuk pembelajaran daring ini kita mengikuti intruksi peraturan dari pemerintah dimana pembelajaran tersebut menggunakan Web PJJ yang kemudian di terapkan oleh sekolah.

Berikut adalah Web PJJ yang di maksud oleh guru, peneliti menemukan sebagai berikut:



**Gambar 1 tampilan menu login**

*Sumber, Web PJJ SMAN 1 Jampangkulon*

Dari pernyataan guru di atas sebelumnya tentang Web PJJ yang di pakai SMAN 1 Jampangkulon terlihat dari gambar ini bahwa web tersebut dapat di akses oleh guru dan siswa dengan cara memasukkan Username dan Password.

Web PJJ ini, di buat oleh Guru SMAN 1 Jampangkulon dan Tim IT, menu ini juga menyediakan fitur-fitur untuk guru dan peserta didik dalam keberlangsungan proses pembelajaran secara daring. Dalam Web PJJ tersebut guru dapat mengupload materi, soal-soal atau kuis baik itu berbentuk file atau gambar begitupun siswa dapat mengunduh file materi atau gambar dari Web PJJ tersebut apalagi terkait dengan mata pelajaran TIK Fitur selanjutnya adalah fitur profile peserta didik sebagai berikut:



**Gambar 2 Menu Profile**

*Sumber, Web PJJ SMAN 1 Jampangkulon*

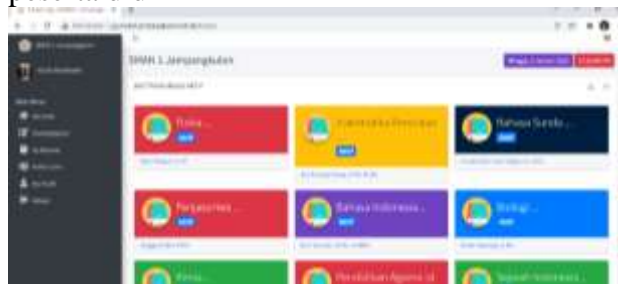
Pernyataan yang di berikan guru terkait fitur ini sebagai berikut:

Setelah melakukan login maka kita langsung menuju profile akun yang di loginkan baik itu guru maupun peserta didik, sangat mudah sekali untuk mengoperasikan Web lalu disana

tinggal memilih saja fitur mana yang mau kita buka.

Dari pernyataan guru di atas bahwa dalam mengoperasikan fitur Web PJJ sangat mudah tidak ribet dan juga fitur yang di tampilkan Web sangat sederhana sehingga mengakses Web tersebut sangat mudah

Dapat dilihat dari Fitur tersebut muncul profile peserta didik adapun menu di dalam fiturnya yang berisikan nama siswa, no hp, password dan juga profile peserta didik dalam fitur ini peserta didik juga dapat mengubah password mereka akan tetapi sekolah menyarankan agar tidak mengubahnya seperti username dan password yang di berikan oleh sekolah melalui Operator Web PJJ. Adapun fitur selanjutnya yaitu fitur terkait pembelajaran peserta didik



**Gambar 3 Menu Pembelajaran**

*Sumber, Web PJJ SMAN 1 Jampangkulon*

Dalam Fitur ini terdapat menu terkait pembelajaran dan di dalam menu tersebut ada banyak sekali daftar mata pelajaran yang di ampu peserta didik, adapun tentang materi ajar bila mana daftar menu tersebut kita klik salah satunya dan juga di menu tersebut kita bisa mengisi soal mengunduh materi bagi peserta didik dan juga bagi guru kita bisa upload materi kedalam menu tersebut, di menu pembelajaran ini juga peserta didik dapat mengakses Web kapan saja akan tetapi ketika ada kuis dan soal yang perlu di isi peserta didik ada batasan untuk mengaksesnya karena di tentukan waktunya dan nantinya akan hilang. Adapun wawancara terkait fitur Web PJJ sebagai penguat:

Peneliti: Apa saja Fitur yang di sediakan dalam media daring tersebut?

Narasumber 1: Bisa Upload materi pelajaran baik berbentuk PDF atau file lain seperti gambar Video, juga soal-soal kuis, UTS dan UAS baik berbentuk PG atau esay. Kemudian guru bias melihat nilainya secara otomatis dan juga guru bias melihat absensi

Narasumber 2: untuk fiturnya disana bisa upload materi terkait mata pelajaran TIK ada juga untuk pengaturannya mau berapa hari materi tersebut di tampilkan bisa juga real time, di WEB juga bisa upload soal-soal dan unduh soal-soal. Adapun wawancara pendukung dari peserta didik sebagai berikut:

Peneliti: Bagaimana pemahan anda mengenai fitur yang ada di WEB PJJ?

Narasumber 1: kaget ka awalnya soalnya kurang tau pembelajaran lewat Web tapi semakin kesini semakin terbiasa ka dan juga paham cara memakai Web nya

Narasumber 2: pertama di beritahu kurang paham ka tapi guru juga menjelaskan cara mengakses Web nya, sekarang mah alhadulillah paham ka soalnya kan kita juga sering belajar di Web PJJ ini sudah hamper dua tahun lebih

Narasumber 3: kurang paham ka pas awal-awal tapi karena seiring berjalan waktu paham karena sudah terbiasa

Narasumber 4: untuk sekarang paha ka terutama fitur-fitur yang ada di dalamnya sampai hafal, untuk awal doang ka agak kurang paham soalnya awam belum pernah belajar di Web. Selanjutnya peneliti memperdalam kembali pembahasan kepada salah satu mata pelajaran yang menjadi focus peneliti sebagai berikut:



**Gambar 4 Menu Mata Pelajaran TIK**

*Sumber, Web PJJ SMAN 1 Jampangkulon*

Menu ini adalah masih menu terkait pembelajaran akan tetapi lebih terfokus pada mata pelajaran TIK, dalam menu ini peserta didik dapat mendownload materi ajar yang di berikan guru melalui Web PJJ juga di menu ini siswa bisa berkomentar terkait dengan pembelajaran baik itu ada yang kurang memahami tentang materi ajar yang telah guru sampaikan dalam Web, adapun terkait absensi yang telah guru tentukan bisa melalui aplikasi WA ataupun bisa di Web PJJ karena di Web juga tersedia menu untuk absensi. Adapun pernyataan dari guru mengenai menu pembelajaran sebagai berikut:

Terkait pembelajaran di Web PJJ ini kami sebagai guru terus memperbaharui Web tersebut seminggu sekali mengenai materi ajar yang akan di sampaikan kepada peserta didik dan juga kami menyiapkan absensi tentunya pagi setiap orang yang mengakses Web. Begitu juga operator Web setiap minggunya selalu megecek absensi dan melaporkan kepada guru mata pelajaran jadi kehadiran siswa dan juga ke aktifan siswa dalam mengakses Web terpantau.



**Gambar 5 Daftar Guru SMAN 1 Jampangkulon**

*Sumber, Web PJJ SMAN 1 Jampangkulon*

Gambar di atas ini merupakan tampilan dari menu daftar guru yang ada di sekolah SMAN 1 Jampangkulon. dari menu tersebut peserta didik dapat melakukan komunikasi dengan melalui profile yang menampilkan No Handphone dimana bila ada mata pelajaran yang kurang di mengeti bisa langsung menghubuninya secara pribadi atau melalui grup WA. Selanjutnya tampilan menu daftar absensi peserta didik sebagai berikut:

**Gambar 4.6 Menu Absensi Peserta Didik**

Sumber, Web PJJ SMAN 1 Jampangkulon

Gambar tampilan menu di atas merupakan daftar absensi peserta didik, dalam menu ini guru bisa memeriksa peserta didik mana yang mengikuti mata pelajaran TIK pada jam pelajarannya. Untuk penggunaannya menu ini peserta didik dapat memilih tombol biru pada menu dengan tulisan Klik Absensi dengan itu peserta didik dinyatakan mengikuti mata pelajaran TIK atau Web PJJ. Absensi tersebut melampirkan sebuah foto sebagai bukti kehadiran peserta didik agar tidak berbohong ketika mengikuti Web PJJ.

#### C. Kemudahan dan kendala dalam pembelajaran daring

Dari hasil observasi dan di dukung hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan maka dari itu dapat di Tarik kesimpulan bahwa ada beberapa kemudahan dan juga kelebihan. Namun ada sedikit kendala utama dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran TIK di SMAN 1 Jampangkulon. Adapun kelebihan dan kendala-kendala dalam proses pembelajaran daring sebagai berikut:

- a. Kelebihan atau kemudahan dalam proses pembelajaran daring
  - 1) Dalam proses pembelajaran daring peserta didik bisa mengakses Web di mana saja berarti peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk belajar
  - 2) Peserta didik dan guru dapat menambah pengetahuannya dalam bidang Teknologi Informasi terkait pembelajaran daring maupun dalam bidang pendidikan
  - 3) Peserta didik memiliki sumber belajar yang luas begitupun guru

- 4) Menambah variasi dalam mengajar bagi guru ataupun siswa dalam proses pembelajaran
  - 5) Menumbuhkan jiwa mandiri bagi peserta didik dalam proses pembelajaran daring
- b. Kendala-kendala yang ada dalam pembelajaran daring
- 1) Jaringan internet yang masih belum merata, seperti yang telah di jelaskan oleh peneliti
  - 2) Terjadinya pemadaman listrik yang tidak menentu membuat sinyal terkadang hilang membuat siswa sulit untuk mengakses Web namun tidak di semua daerah

#### D. Nilai TIK Peserta didik

Pembelajaran daring yang di mulai dari bulan maret tahun 2020 dan penelitian ini dilaksanakan pada tahu 2021 berarti proses pembelajaran sudah berjalan dua tahun sampai 2022 dan tentunya peserta didik sudah bisa melihat perolehan hasil belajar selama pembelajaran daring berjalan. Pada penelitian ini, standar KKM yang ditetapkan untuk matapelajaran TIK yaitu sebesar 70. Pada saat observasi dilakukan terlihat nilai TIK rata-rata siswa dari kelas X IPA satu, dua dan tiga mampu mencapai standar KKM yang ditetapkan pada pembelajaran sebelum daring dilakukan (tatap muka). Pada peneliti melakukan wawancara mencoba menanyakan mengenai nilai TIK siswa

Narasumber 1: ya sebenarnya ketika awal-awal pembelajaran dengan model pembelajaran daring seperti ini, awalnya saya juga takut peserta didik tidak memahaminya akan tetapi ketika di beri penjelasan mengenai pembelajaran daringpeserta didik akan tetapi ketika melihat hasil dari nilai TIK semester ini berarti pembelajaran sudah berjalan 2 tahun hasilnya peserta didik mencapai KKM yang di tentukan namun ada beberapa yang tidak mencapai.

Nilai PTS yaitu Penilaian Tengah Semester yang peneliti dapatkan dari pihak

sekolah, dari table di atas bisa di lihat bahwa nilai yang di dapat peserta didik kelas X-MIPA.1 dari perolehan PTS yang telah dilaksanakan sekolah. Dari nilai peserta didik dapat di lihat bahwa 95% mencapai KKM yang telah di tentukan sekolah yaitu KKM nya 70 di lihat dari perolehan nilai peserta didik dapat di simpulkan bahwa pembelajaran daring yang di laksanakan di SMAN 1 Jampangkulon berjalan dengan efektif.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Web PJJ Mata Pelajaran TIK Selama Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Jampangkulon maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kualitas pembelajara, kualitas pembelajaran pada pembelajaran daring dapat dikatakan efektif karena memenuhi hal yang peneliti temukan di lapangan melalui hasil dari wawancara yang di ajukan kepada narasumber. Dengan demikian hasil temuan peneliti di katakana efektif karena telah mencapai indikator kualitas pembelajaran
2. Indikator kesesuaian tingkat belajar, kesesuaian tingkat belajar pada pembelajaran daring dapat dikatakan efektif kektika memenuhi hal yang peneliti temukan di lapangan melalui hasil dari wawancara yang berisikan tentang kebutuhan sekolah, Fitur Web PJJ, dan materi yang di sampaikan . Dengan demikian hasil temuan peneliti dari wawancara yang di ajukan kepada narasumber tercapai maka dari itu indikator kesesuaian tingkat belajar dikatakan Efektif.
3. Indikator insentif, indikator insentif pada pembelajaran daring dapat di katakana efektif keitka memenuhi pencapaian indikator yang telah peneliti tuangkan dalam bentuk wawancara bagai mana cara guru untuk memotivasi

peserta didik yang di lihat dari kenyamanan peserta didik, cara guru memotivasi saat pembelajaran daring. Dengan demikian indikator insentif dilihat dari wawancara yang peneliti ajukan kepada narasumber efektif.

4. Indikator waktu, indikator waktu pada pembelajaran daring dikatakan efektif ketika memenuhi pencapaian waktu belajar, jam pelajaran peserta didik, dari wawancara yang peneliti ajukan kepada narasumber yang mencapai indikator waktu.

Dari ke empat inikator di atas bahwa penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Web PJJ Mata Pelajaran TIK Selama Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Jampangkulon efektif karena telah mencapai indikator yang peneliti terapkan sebagai pencapaian sebagai ukuran penelitian dengan di tambahnya nilai PTS TIK.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, M. 2013. *Pemanfaatan E-learning sebagai Media Pembelajaran.*
- [2] Ahmed, S., Shehata, M., & Hassanien, M. 2020. *Emerging Faculty Needs for Enhancing Student Engagement on a Virtual Platform.*
- [3] Ardiansyah Fitriyana, R. 2017. *NALISIS SEMIOTIKA PADA LOGO BRAND PHILLIP WORKS DI KOTA BANDUNG.*
- [4] Bilfaqih, Yusuf. 2015. *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring.* Yogyakarta: Deepublish.
- [5] Chabibie, M. Hasan, Wildan Hakim. 2016. *Pengaruh Penerimaan Teknologi dengan Kebergunaan Web: Studi Kasus Portal Rumah Belajar Kemendikbud.* *ULTIMACOMM.* 8 (1): 37-59
- [6] Chandrawati S, R. 2010. *Pemanfaatan E-leaning dalam Pembelajaran.* Vol, No 2.
- [7] Deassy May Andini dan Endang Supardi. 2018. *Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran*

*Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 1, No. 2, hal. 1-7.*

- [8] Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During*
- [9] Iwan F. 2014. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Edisi 1 No. 4, Oktober – Desember 2014, p.104-117. Jakarta Timur.
- [10] Nur, G, D, L. 2014. *Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis*.
- [11] Nuriansyah Fazar. 2020. *EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI SAAT AWAL PANDEMI COVID-19*. Vol 1, No 2.
- [12] Rosmita. 2020. *SKRIPSI. EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING (STUDI KASUS HASILBELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS SMA NEGERI 9 TANJUNG JABUNG TIMUR*. Universitas Jambi
- [13] Sari W, Rifki M, A, & Karmila M. *ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TERKAIT IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA*.
- [14] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.